

**RAGAM BAHASA LISAN DI PUSAT PERBELANJAAN (MAL)
KOTA PALEMBANG**

Skripsi oleh

Wulan Dessy Yanti

Nomor Induk Mahasiswa 06013112009

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2006

S
413.07
Yam
R
2006



**RAGAM BAHASA LISAN DI PUSAT PERBELANJAAN (MAL)
KOTA PALEMBANG**

Skripsi oleh

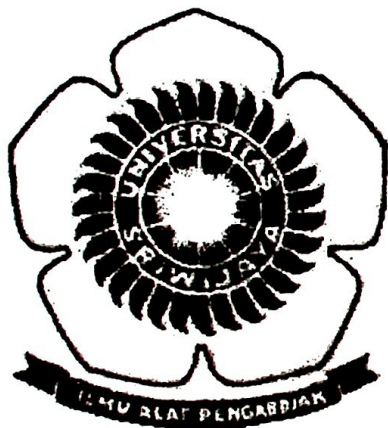
Wulan Dessy Yanti

Nomor Induk Mahasiswa 06013112009

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

R. 14189 / 14500



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2006**

**RAGAM BAHASA LISAN DI PUSAT PERBELANJAAN (MAL) KOTA
PALEMBANG**

Skripsi Oleh

**Wulan Dessy Yanti
Nomor Induk Mahasiswa 06013112009
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

Disetujui

Pembimbing 1,

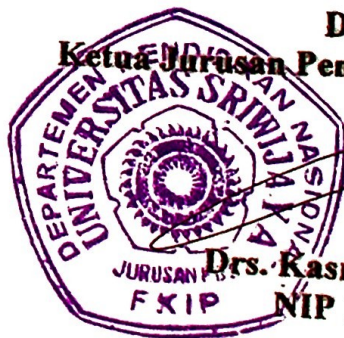
Sally. -

**Dra. Siti Salamah Arifin
NIP 130607107**

Pembimbing 2,

Ernalida

**Ernalida, S.Pd., M.Hum.
NIP 132093908**



**Disahkan
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

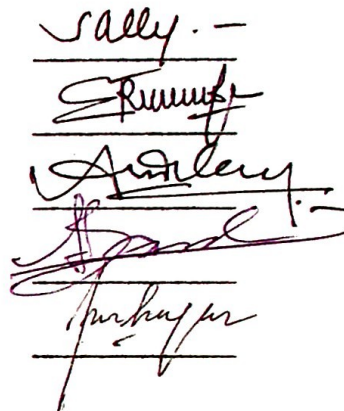
[Signature]
**Drs. Kasmansyah, M.Si.
NIP 130937831**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Mei 2006

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Siti Salamah Arifin.
2. Sekretaris : Emalida, S.Pd., M.Hum.
3. Anggota : Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.
4. Anggota : Drs. Agus Saripudin, M.Ed.
5. Anggota : Dra. Nurhayati, M.Pd.



Indralaya, 18 Mei 2006

Diketahui oleh
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia dan Daerah,



Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.
NIP 131639380

Kupersembahkan kepada:

- ☺ *Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Pengasih, semoga selalu memberikan Rahmat-Nya*
- ☺ *Mamak & Ayah tercinta yang senantiasa mendoakan dan mengharapkan keberhasilanku*
- ☺ *Adik-adikku tersayang, Vikha Afrillia Shari & Yoggi Khairi Saputra yang membuatku harus jadi penuntun*
- ☺ *Lelaki-Qu yang telah memberikan semangat besar dalam hidupku, semoga tetap menjadi anugrah terindah*
- ☺ *Keluarga besar Belitung-Qu, Kakek & Nenek, Ibu & Bapak, Mak A & Bapak, Tete & Om Ri, Mak Bud, Mak Ik, Mamak, Om, Acik, Busu, dan Adik2 sepupu-Qu, semoga tetap satu dalam cinta*
- ☺ *Keluarga besar singgah-Qu, Mama & Papa Ontet, Mamak & Bapak Ayuk, Mama & Bapak C-tay, serta Ibu & Ayah Dy, semoga tetap memanggilku anak*
- ☺ *Ayuk & Abang semoga tetap jadi pembimbing-Qu*
- ☺ *Keluarga besar B. 936-Qu, B' Udiet, K' Muha, Andi & K' Icut, semoga persaudaraan kita tak berakhir*
- ☺ *Sahabat merangkap saudaraku, Ontet, C-tay, Kukur, Y' Yani, Jambong, Aak, K' Sur, Dy, Vida semoga tetap satu dalam persaudaraan*
- ☺ *Semua angkatan 2001 & semua anggota GABI dan Puncak*

Motto:

- *Jika hidup akan menjadi masa lalu pada akhirnya, maka mengapa mesti diisi dengan kesia-siaan sedang begitu banyak kebaikan yang bisa dicipta*
- *Jika kepandaian akan menjadi masa lalu pada akhirnya, maka mengapa mesti ingin membusung dada sedang dengannya manusia diminta memimpin dunia.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian guna mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Siti Salamah Arifin selaku pembimbing I, dan Ernalida, S.Pd., M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D. (Dekan FKIP Universitas Sriwijaya), Drs. Kasmansyah, M.Si. (Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni), Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd. (Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah), yang telah banyak memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membagikan ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk kemajuan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unsri.

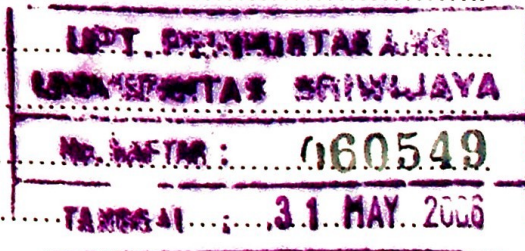
Indralaya, April 2006

Penulis,

WDY

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMBANG.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Masyarakat T tutur	8
2.2 Ragam Bahasa	8
2.3 Fonologi	10
2.4 Morfologi	12
2.5 Leksikal	13
2.6 Sintaksis	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Metode	16
3.2 Sumber Data	16
3.3 Objek Penelitian	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	17
3.5 Teknik Analisis Data	18



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1 Hasil Penelitian	20
4.1.1 Fonologi	20
4.1.2 Morfologi	47
4.1.3 Leksikal	51
4.1.4 Sintaksis	58
4.2 Pembahasan	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perubahan Pengucapan Fonem /a/ pada Suku Kata Terbuka yang Dilafalkan dengan Penambahan Fonem /ʔ/	20
2. Perubahan Pengucapan Fonem /a/ pada Suku Kata Terakhir dan Diakhiri Fonem /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /s/, /t/.....	24
3. Perubahan Pengucapan Fonem /a/ pada Akhir Suku Kata Dilafalkan /o/.....	33

DAFTAR LAMBANG

- ə : pengucapan fonem /e/ pepet
- è : pengucapan fonem /e/ taling
- ʔ : pengucapan bunyi glotal
- ŋ : pengucapan nasal /ng/
- / / : lambang fonem
- [] : lambang bunyi
- [gh] : lambang ghain dalam Bahasa Arab

3.5 3.43

Abstrak

Masalah penelitian ini, yaitu bagaimana karakteristik bahasa lisan ditinjau dari aspek fonologi, morfologi, leksikal, maupun sintaksis pada ujaran-ujaran yang muncul di mal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah semua ujaran yang muncul di mal-mal Palembang. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, perekaman dan pencatatan. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik daya pilah pragmatis dan teknik hubung banding yang terdapat dalam metode padan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ujaran-ujaran yang muncul di mal-mal Palembang terdapat berbagai variasi bahasa, baik dari aspek fonologi (pelafalan), morfologi (pembentukan kata), leksikal (pilihan kata), dan sintaksis (kalimat). Pada aspek fonologi ditemukan variasi pelafalan fonem /a/, /i/, /z/, diftong /au/, /ai/, pelesapan fonem /h/, /r/, dan /m/. Dari aspek morfologi terdapat bentuk kata berimbuhan yang dipengaruhi bahasa Indonesia dan bahasa daerah, serta reduplikasi, baik yang berasal dari bahasa Indonesia maupun bahasa daerah. Bentuk kata berimbuhan yang dipengaruhi bahasa daerah ditandai dengan munculnya simulfiks *N-*, kombinasi afiks *di-* *-in* dan *di-* *-i*, kombinasi afiks *meN-* *-in*, pada aspek leksikal ditemukan adanya penggunaan leksikal bahasa daerah (bahasa Sekayu, bahasa Melayu dialek Palembang, dan bahasa Betawi), dan bahasa asing (bahasa Inggris). Pada aspek sintaksis, terdapat variasi pola-pola kalimat, yaitu kalimat berpola S-P, S-P-K, S-P-O-K, P-S, kalimat aktif, kalimat pasif dan kalimat yang mengalami pelesapan subjek.

Kata-kata kunci: ragam bahasa, ujaran, penutur, mal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya satu ciri yang khas dari manusia untuk membedakannya dari makhluk lain adalah bahasa. Bahasa ini dapat dikaji dari berbagai sudut dan memberikan perhatian khusus pada unsur-unsur yang berbeda dan pada hubungan-hubungan (atau struktur) yang berbeda-beda pula (Nababan 1987: 1).

Belakangan ini semakin disadari ahli-ahli bahasa bahwa perlu diberikan lebih banyak perhatian kepada dimensi kemasyarakatan dari bahasa. Dimensi kemasyarakatan ini memberikan *makna* kepada bahasa dan sekarang ini semakin disadari oleh ahli-ahli bahasa bahwa dimensi kemasyarakatan ini menimbulkan ragam-ragam bahasa yang bukan hanya berfungsi sebagai petunjuk perbedaan golongan kemasyarakatan penuturnya, tetapi juga sebagai indikasi situasi berbahasa serta mencerminkan tujuan, topik, aturan-aturan dan modus penggunaan bahasa (Nababan 1987: 2).

Berbedanya golongan masyarakat tidak menutup kemungkinan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam menyampaikan maksud atau berinteraksi kepada orang lain, tentu saja harus berdialog. Salah satu bentuk dialog yang tidak formal adalah percakapan. Dalam percakapan terjadi komunikasi timbal balik yang menggunakan bahasa lisan sebagai mediumnya (Suparno 1997:103).

Dalam berdialog, kadang-kadang manusia menggunakan bahasa-bahasa yang tidak umum atau bahasa yang hanya dimengerti oleh kelompok mereka sendiri. Pengetahuan manusia mengenai bahasa memang terbatas, walaupun demikian mereka seringkali menemukan kata-kata baru yang biasanya digunakan untuk kepentingan mereka, misalnya kata *duta* digunakan waria untuk merujuk kata *duit* atau *uang*, atau *akika ngerasa lapangan bola* 'aku merasa lapar sekali'. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaedar (1993:132) yang menyatakan bahwa manusia adalah satu organisme yang serba terbatas maka pengetahuan berbahasanya terbatas pula, walau begitu manusia mampu menghasilkan kalimat-kalimat tanpa batas.

Percakapan dapat berjalan lancar, baik, dan mengasyikkan apabila kedua belah pihak saling memperhatikan lawan bicaranya. Melihat hal tersebut, suatu percakapan harus memiliki aturan seperti (1) cara menarik perhatian, (2) cara memulai atau memprakarsai pokok pembicaraan, (3) cara menginterupsi, menyela, memotong, mengoreksi, memperbaiki kesalahan, atau memberi penjelasan, dan (4) cara mengakhiri pembicaraan (Suparno, 1997:87).

Sebuah tempat yang ramai didatangi orang dari berbagai suku tentu saja memunculkan berbagai jenis bahasa, yang dikenal dengan istilah ragam bahasa, variasi bahasa, register, atau laras bahasa. Sebenarnya semua istilah tersebut merujuk pada hal yang sama, *yaitu* keberagaman bahasa atau beragamnya bahasa yang digunakan sekelompok orang dalam berkomunikasi.

Keberagaman bahasa sering ditemukan di tempat-tempat yang banyak didatangi orang, salah satunya adalah pusat perbelanjaan atau sering disebut dengan menggunakan istilah asing yaitu *mall* yang dalam bahasa Indonesia disebut mal. Dibandingkan dengan pasar tradisional, di mal lebih mudah dan nyaman dalam berbelanja serta lebih teratur karena barang-barang yang dibutuhkan sudah disertai dengan *label* harganya, sehingga tidak ada tawar menawar.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terbitan Balai Pustaka *pasar* adalah tempat orang berjual beli, sedangkan pengertian mal adalah bangunan besar yang merupakan pusat perbelanjaan dan rekreasi. Jika dilihat perbandingannya mal memiliki kelebihan dibanding pasar, misalnya lebih teratur, lebih bersih, lebih nyaman jika ingin berbelanja karena tidak semua barang harus dibeli dengan tawar menawar, dan biasanya terdapat tempat bermain (hiburan), dll.. Berdasarkan pengertian di atas, bisa disimpulkan mal adalah tempat orang berbelanja sekaligus mencari hiburan dalam satu gedung.

Ada hal menarik dari penelitian ini, yaitu banyaknya pengunjung menyebabkan bahasa yang diujarkan berbeda dengan bahasa-bahasa yang sering diujarkan orang yang berbelanja di pasar. Hal itulah yang menyebabkan munculnya kosa kata baru.

Banyaknya pengunjung yang datang menimbulkan ragam bahasa dalam dialog pengunjung, contohnya:

Pengunjung 1 : Yuk, barangnya *gak* ada lagi jadi *cakmana*?

Pengunjung 2 : *Yo* sudah, ambil yang itu *bae*. (PS)

Pada dialog tersebut terdapat pengucapan kata *cakmana*. Dalam bahasa Indonesia tidak ada kata *cakmana* tetapi *bagaimana* dan dalam bahasa melayu dialek Palembang juga tidak ada kata *cakmana* tetapi *cakmano*. Selain itu dialog di atas juga terdapat pencampuran bahasa daerah dengan bahasa Indonesia, yaitu kata *yo* dan *bae* yang seharusnya *ya* dan *saja*. Hal yang sama juga terdapat pada contoh di bawah ini,

Pengunjung : Bagaimana Mbak, *ado* yang lain?

Karyawan (*Sales Promotion Girl*) : Maaf Mas, ini barang terakhir. (PS)

Munculnya ragam bahasa di mal menimbulkan keunikan tersendiri. Hal ini dilihat dari adanya pengunjung yang menggunakan bahasa daerah dominan bahasa Indonesia. Ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia, dominan bahasa daerah karena terpengaruh dengan pengunjung lain. Terakhir, ada yang menggunakan bahasa Indonesia, tapi dialek daerah. Hal itulah mendorong peneliti untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik ragam bahasa lisan di mal, khususnya gambaran fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis sehingga dilakukan penelitian ragam bahasa lisan di mal.

Penelitian tentang ragam bahasa pernah diteliti, diantaranya “Register Bahasa Lisan Penyiar Radio di Palembang: Studi Analisis dari Aspek Sociolinguistik dan Kaitannya dengan Ketertarikan Pendengar” oleh Nurhayati (2000), dengan kesimpulan apabila ditinjau dari aspek fonologi register bahasa lisan penyiar radio

memiliki beberapa variasi pengucapan. Pada bidang morfologi, terdapat bentuk-bentukan yang lazim digunakan dalam percakapan resmi dan akrab. Sementara itu pada bidang leksikal, terdapat penggunaan kosakata dari dialek regional dan bahasa asing. Pada bidang sintaksis diketahui bahwa penggunaan kalimat aktif lebih banyak dibandingkan dengan kalimat pasif. Penelitian serupa berjudul "Register Interaksi Jual Beli di Pasar Perumnas Palembang" oleh Yuningsih (2002). Yuningsih menyimpulkan bahwa dari aspek fonologi ditemukan variasi pengucapan vokal dan konsonan, baik berupa pelesapan maupun penambahan fonem. Di bidang morfologi terdapat penggunaan afiksasi dan reduplikasi. Pada leksikal adanya leksikal khusus dan umum. Dari segi sintaksis, adanya pola-pola tertentu seperti pola subjek-predikat atau predikat-subjek, pola kalimat tunggal, pola kalimat majemuk yang menyatakan hubungan subordinatif dengan menggunakan konstruksi *yang* di depan subjeknya. Terakhir penelitian dengan judul "Register Bahasa Lisan pada Kegiatan Diskusi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unsri" oleh Framasiska (2005). Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa pada diskusi tersebut terdapat beberapa variasi pelafalan fonem, baik vokal maupun konsonan melalui penambahan, perubahan dan pelesapan fonem pada aspek fonologi. Pada aspek morfologi ditemukan adanya penggunaan bentuk-bentuk kata yang lazim terdapat dalam percakapan formal berupa bentuk-bentuk kata yang menggunakan afiks dan reduplikasi yang berasal dari bahasa Indonesia. Selain itu terdapat penggunaan bentuk-bentuk kata yang biasa digunakan dalam percakapan santai

berupa bentuk kata tanpa penggunaan afiks baik kata yang berasal dari bahasa Indonesia ataupun yang berasal dari bahasa daerah. Pada aspek leksikal terdapat penggunaan leksikal baku (bahasa Indonesia), leksikal daerah yang berupa leksikal bahasa Melayu dialek Palembang dan bahasa Betawi, serta leksikal asing yang berupa leksikal bahasa Inggris dan leksikal bahasa Arab. Selain itu ditemukan juga variasi bahasa berupa pengulangan leksikal. Pada aspek sintaksis, terdapat pola-pola tertentu yang digunakan dalam kalimat, yaitu kalimat dengan pola subjek-predikat (kalimat versi) dan pola predikat-subjek (kalimat inversi). Selain itu terdapat penggunaan kalimat aktif dan pasif, kalimat yang mengalami pelesapan unsur predikat, dan juga kalimat yang mengalami pelesapan unsur subjek dan predikat sekaligus. Di bidang ini juga ditemukan variasi bahasa berupa pengulangan klausa.

Penelitian ragam bahasa lisan di Mal belum pernah dilakukan walaupun sudah banyak penelitian mengenai ragam bahasa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, karena dalam penelitian ini peneliti memilih kajian ragam bahasa lisan di lingkungan Mal. Selain itu, penelitian di atas ada yang meneliti bahasa formal, sedangkan penelitian kali ini mengenai penggunaan bahasa lisan dalam situasi tidak formal.

Mal dijadikan tempat penelitian karena dianggap tepat untuk melihat ragam bahasa tidak formal dari berbagai kalangan sosial ekonomi dan berbagai tingkat usia, karena setiap orang pasti memiliki ciri yang berbeda satu sama lain dalam berbahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer dan Agustina (1995:1982) yang menyatakan

bahwa setiap orang mempunyai variasi bahasa yang bersifat perseorangan (idiolek). Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknnya masing-masing.

1.2 Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah ragam bahasa lisan di mal yang ada di Palembang dilihat dari aspek fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik ragam bahasa lisan di mal yang ada di Palembang, khususnya gambaran fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan pada kajian sosiolinguistik khususnya tentang ragam bahasa atau register, sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:

- 1) menjadi salah satu acuan bagi mahasiswa dalam mengkaji ragam bahasa lisan.
- 2) dapat dimanfaatkan oleh guru dalam memberikan pelajaran mengenai cara berbicara dan bagaimana seharusnya berbicara di lingkungan formal dan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Alwasilah, A. 1993. *Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori linguistik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Alwasilah, A. 1997. *Politik Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Alwi, Hasan. 2001. *Kalimat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1988. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2003. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Framasiska, Tetie. 2005. "Register Bahasa Lisan pada Kegiatan Diskusi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unsri". *Skripsi*. Indralaya: FKIP, Universitas Sriwijaya.
- Gaffar, Zainal Abidin dkk. 1983. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Basemah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nababan. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

- Nurhayati. 2000. "Register Bahasa Lisan penyiar Radio di Palembang: Studi Analisis dari Aspek Sociolinguistik dan Kaitannya dengan Ketertarikan Pendengar"
Skripsi. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sociolinguistik*. Jakarta: Visipro.
- Parera, Jos Daniel. 1994. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas. 2001. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sugono, Dendy. 1999. *Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: PT Puspa Swara.
- Suparno, dkk. 1997. *Bahasa Indonesia Untuk Fakultas Ekonomi*. Yogyakarta: Ekonosia Kampus.
- Ramlan, S. 1983. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Verhaar. J.W.M. 1985. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wojowasito, S. 1980. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Malang: Hasta.
- Yuningsih. 2002. "Register Interaksi Jual Beli di Pasar Perumnas Palembang"
Skripsi. Indralaya: FKIP, Universitas Sriwijaya.